

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandangan generasi milenial Muslim di kabupaten Pati terhadap poligami sangat bervariasi, baik dari kalangan pria maupun wanita. Mencermati dan menganalisa pokok penelitian, berikut dengan mengacu pada pertanyaan yang diajukan kepada 35 informan, maka dapat disarikan beberapa kesimpulan dalam poin berikut:

1. Dari penelitian ini bisa di anggap orang yang berpoligami ini terpendang baik oleh sebagian besar kalangan milenial di Pati. Dengan pandangan yang demikian jika memenuhi persyaratan di atas bagi kalangan menengah ke bawah, praktek poligami mungkin sulit untuk dijalani. Meskipun banyak laki-laki yang menginginkan memiliki lebih dari satu perempuan, terlepas dari kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan materi, ada kekhawatiran bahwa hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi. Hal ini seharusnya dihindari karena dapat merugikan kaum perempuan secara keseluruhan.
2. Pendapat dari 13 wanita menolak akan praktek poligami dikarenakan menjadi korban dalam situasi poligami yang menghasilkan pandangan yang kurang menguntungkan bagi mereka. Namun, mayoritas pria sebanyak 16 orang dan 6 wanita menyatakan setuju. Bahwa seorang suami yang memilih berpoligami diwajibkan menyanggupi dan mampu berlaku adil beberapa berpendapat bahwa syarat keadilan menurut Al-Quran.
3. Menurut peneliti, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi pandangan informan terhadap poligami: pengalaman pribadi mereka terhadap poligami, dan pengetahuan tentang peran laki-laki dan perempuan dalam fitrah. Namun, faktor-faktor terakhir tersebut seringkali bertentangan dengan pengalaman pribadi, sehingga pandangan informan bisa menjadi ambigu.

B. Saran

Menurut peneliti, suami yang mempertimbangkan poligami seharusnya memperhatikan pendapat, bagaimana perasaan, dan apa saja kebutuhan istri serta anak-anaknya terlebih dahulu. Meskipun istri mungkin bersedia dengan poligami, namun kemungkinan besar ada ketidaksetujuan dalam hatinya terhadap keinginan suami. Penting untuk tidak sembarangan dalam berpoligami, dan hanya menjadikan agama untuk dijadikan pembenaran tanpa mempertimbangkan

perasaan orang lain.

Perempuan dan ibi-ibu Muslim seharusnya membahas isu poligami dengan suami secara menyeluruh. Suami-istri sudah sebaiknya saling terbuka untuk berbagi pandangan mengenai poligami, keyakinan agama, serta peran gender, agar saling memahami pandangan dan perasaan masing-masing terhadap masalah ini. Dengan demikian, kepercayaan dan komunikasi terbuka dapat dipertahankan, menjaga keharmonisan keluarga.

